

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUHSIN
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI DESA PURWOSARI KOTA
METRO**

Skripsi

**Diajukan Untuk di seminarkan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

AZKA RIFQI RABBANI

NPM : 1541010264

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUHSIN
DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI DESA PURWOSARI KOTA
METRO**

Skripsi

**Diajukan Untuk di seminarkan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

AZKA RIFQI RABBANI

NPM 1541010264

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Faizal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Khairullah, M.A**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019**

Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan di desa Purwosari kota Metro

ABSTRAK

Oleh : Azka Rifqi Rabbani

Pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Jadi pesantren adalah lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan teknik. Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara Pondok Pesantren Al Muhsin dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan keagamaan di masyarakat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian yang menjadi permasalahannya adalah Bagaimana Strategi dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kota Metro dan Apa saja faktor pendukung, hambatan dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kota Metro dan bagaimana solusinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari kota Metro, penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (feeld research) dengan sifat penelitian deskriptif guna memberikan penjelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Pondok Pesantren Al Muhsin yang berjumlah 48 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang dari bidang dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin. Strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al Muhsin adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari kota Metro. Dalam kegiatannya Pondok Pesantren Al Muhsin menggunakan strategi rasional dan indriawi sedangkan metode dakwahnya, metode yang digunakan para Ustadz di Pondok Pesantren Al Muhsin dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode cerita, metode diskusi, metode Tanya jawab dan metode ceramah. Adapun dari hasil penelitian metode yang paling sering digunakan oleh para Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al Muhsin adalah dengan metode ceramah.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Strategi dakwah, Metode dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKAS

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUHSIN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI DESA PURWOSARI KOTA METRO

Nama : Azka Rifqi Rabbani
NPM : 1541010264
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

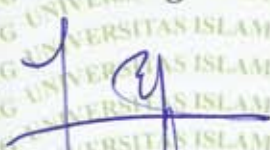
MENYETUJUI


Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, November 2019


Pembimbing I

Pembimbing II


Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001


Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Swaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan di desa Purwosari kota Metro.”** disusun oleh : **Azka Rifqi Rabbani, NPM : 1541010264, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah dilaksanakan sidang Munaqasyah pada Hari Selasa Tanggal : 12 November 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

:Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris

:Yayat Ruhiyat, S.Sos.I (.....)

Penguji I

:Dra. Hj. Siti Binti, AZ, M.Si (.....)

Penguji II

:Faizal, S.Ag, M.A (.....)

Penguji Pendamping :Khairullah, S.Ag., M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَى
رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya :

(5) Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (8) Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Ash Sarh : 5-7)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan selalu memberikan support.

1. Orangtuaku tercinta, Ayahanda Rakhmat dan Ibunda Zamronah, dengan jiwa besar yang telah menunggu selesainya studi, dengan penuh do'a serta kasih sayang yang tidak terhingga dalam membesarkan dan mendidiku dalam kebaikan hingga saat ini.
2. Kakak dan Adikku tercinta, mas Fandi, Mas Aulia, dek Haqi dan dek Ihya yang telah memberikan motivasi dan keceriaan canda serta tawa bersama, sehingga memberikan semangat dalam berjuang.
3. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Al Muhsin angkatan 15 yang sudah memberikan motivasi dan dukungan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung semoga tetap terjaga kejayaannya dalam berjuang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Azka Rifqi Rabbani lahir di Waringinsari Barat, Pada tanggal 17 April 1996. Penulis anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda Rakhmat dan Ibunda Zamronah.

Penulis menempuh pendidikan pertama di MIN Model Bandung Baru dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al Muhsin Metro dan lulus pada tahun 2011. Setelah lulus MTs, Penulis melanjutkan Pendidikan di MA Al Muhsin Metro dan lulus pada tahun 2014 . Selanjutnya penulis memutuskan melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, Oktober 2019

Hormat Saya,

Azka Rifqi Rabbani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahamat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah dalam proses perizinan penelitian.
2. Bapak M.Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku ketua jurusan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I. selaku sekretaris jurusan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Pembimbing I Bapak Faizal, S.Ag., M.Ag dan Pembimbing II Bapak Khairullah, M.A Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenalkannya penulis meminjamkan buku-buku literatur yang dibutuhkan.
7. Ayah dan Ibu yang tiada hentinya memberikan doa dan kasih sayangnya dalam setiap langkah sehingga penulis bisa mencapai harapan dan cita-cita.
8. Kakak, adikku yang selalu ceria membagikan senyum dan sapa hangat hingga sampai detik ini.
9. Teman-teman kosan dan alumni yaitu : Ima, Yusuf, Abdi, Hably, Samil yang sudah mensupport dan memberikan semangat selama ini.
10. Tim Hore yang senantiasa mendukung dan menghiburku, tiada lelah memberikan semangat Bagus Agus Saputra, Eriecson Yuda Kurnia, Deni Dharmawan, Hasbi.
11. Keluarga besar KPI D Angkatan 2015 yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda, tawa dan saling memberi motivasi.
12. Keluarga KKN 96 Desa Trimulyo, kecamatan Tanjung BIntang kabupaten Lampung Selatan yang menjadi pengingat dan semangat untukku.
13. Saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku yang tiada bosan memberikan dukungan dan dorongan semangat hingga sampai sekarang ini.
14. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan hanya Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya. Aamiin Ya Robbal Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis,

Azka Rifqi Rabbani

NPM. 1541010264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	9

BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN

A. Strategi Dakwah	
1. Pengertian Strategi Dakwah	16
2. Macam-macam Strategi dakwah	20
3. Azas-azas Strategi Dakwah	24
4. Perencanaan Strategi Dakwah	26
5. Penyusunan Strategi Dakwah	29
6. Tujuan Dakwah	31
B. Pembinaan Keagamaan	
1. Pengertian Keagamaan dan Pembinaan Keagamaan.....	34
2. Langkah-langkah Pembinaan Keagamaan Masyarakat.....	39
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan Masyarakat.....	41
4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah	42
C. Tinjauan Pustaka	44

BAB III PONDOK PESANTREN AL MUHSIN DAN STRATEGI DAKWAH

A. Sejarah dan Latar Belakang berdirinya	47
B. Visi dan misi Pondok Pesantren Al Muhsin.....	49
C. Unit Pendidikan Pondok Pesantren Al Muhsin.....	50
D. Data Pondok Pesantren Al Muhsin	50
E. Letak geografis Pondok Pesantren Al Muhsin	51
F. Program kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan	52
1. Pengajaran Al Qur'an melalui TPA dan TPQ	52

2. Ceramah Agama	53
3. Kegiatan Bimbingan Tahsin (Al Qiroah)	58
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan	59
BAB IV STRATEGI DAKWAH PESANTREN AL MUHSIN	
A. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan di desa Purwosari kota Metro	63
1. Perumusan Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin di desa Purwosari kota Metro	63
2. Penerapan Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin di desa Purwosari kota Metro	68
B. Faktor pendukung dan penghambat Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan di desa Purwosari kota Metro	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Adapun judul yang ingin penulis kemukakan adalah berkenaan dengan strategi dakwah Pondok Pesantren Islam Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan masyarakat Purwosari kota Metro. Karena penulis menilai Pondok Pesantren Al Muhsin telah sukses melakukan dakwah di desa tersebut. Dulunya masyarakat disana sangat awam dalam beragama, hingga kini ramai dilaksanakannya pengajian-pengajian, TPA dan TPQ bagi anak-anak. Ditambah latar Studi penulis yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis mencoba membahas bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al Muhsin maupun Ustadz disana dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari kota Metro. Adapun judul yang diangkat penulis adalah “ **Strategi Dakwah Pondok Pesantren Islam Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan di desa Purwosari kota Metro**”.

Supaya memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pahaman judul skripsi, akan diperjelas kalimat dari judul ini, untuk menselaraskan persepsi penulis dan pembaca.

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengarahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa strategi adalah konsep atau upaya dalam suatu kegiatan dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian dakwah Menurut Amrullah Ahmad adalah dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur.² Untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Diantara kegiatan dakwah seperti : pengajian rutin yang dilakukan jum'at pagi, pengajian selasa malam dan pengajian minggu pertama setiap bulan.

Dari pengertian di atas dapat dimaknai bahwa dakwah adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak untuk mengajak dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Dakwah juga merupakan kewajiban seorang muslim, karena seorang muslim seharusnya saling mengingatkan saudaranya untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang Allah SWT.

¹. Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011) h. 227

². Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), 3.

Pondok Pesantren Al Muhsin adalah salah satu lembaga Islam yang bergerak dalam program dakwah, pendidikan, dan sosial. Pondok Pesantren Al Muhsin didirikan pada tahun 1994 oleh bapak H. Alfuadi Rusyli diatas tanah wakaf yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Tengah. Dalam kegiatan dakwahnya, Pondok Pesantren Al Muhsin mengajak beberapa organisasi Islam untuk berperan aktif dalam kegiatan dakwah di desa Purwosari kota Metro.

Pembinaan berasal dari kata dasar bina. Bina berasal dari bahasa Arab yaitu "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³ Pembinaan keagamaan merupakan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Dalam kehidupan sosial, kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh seorang da'i maupun lembaga Islam seperti: Pengajian mingguan dan tabligh akbar.

³. Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003) h.

Berdasarkan uraian di atas maka penegasan judul ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tentang Strategi Dakwah Pondok pesantren Al Muhsin ini adalah dalam rangka membina dan merealisasikan ajaran Islam dengan serangkaian kebijakan. Dalam kegiatan dakwahnya, cara atau taktik yang telah ditetapkan oleh Pondok pesantren Al Muhsin dalam upaya membina masyarakat lebih kepada pendekatan metode dakwah bil hikmah agar masyarakat desa Purwosari kota Metro menjadi lebih baik, lebih memahami, lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis tertarik menulis judul ini adalah :

1. Strategi dakwah sangat penting dalam terwujudnya keberhasilan suatu dakwah. Karena strategi memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Sehingga ketika strategi dakwah ini sudah direncanakan secara matang maka dakwah akan lebih efektif.
2. Pengkajian tentang dakwah erat kaitannya dengan jurusan yang penulis tekuni yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas dasar ini penulis berkeyakinan ada aspek relevansinya mengangkat masalah dakwah dengan jurusan KPI.

3. Ketertarikan penulis terhadap Pondok Pesantren Al Muhsin yang aktif dalam membina masyarakat di sekitar pondok Al Muhsin.
4. Pondok Al Muhsin Metro merupakan salah satu pesantren di Lampung yang dinilai berhasil dalam membina keagamaan masyarakat di desa Purwosari.

C. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengarahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Karena strategi merupakan perpaduan antara perencanaan dan manajemen dalam berdakwah. Dengan perencanaan yang matang dan didukung dengan manajemen yang baik akan memungkinkan memudahkan bagi para pelaku dakwah dalam upaya pencapaian tujuan dakwah Islam.

Berbagai pola pendekatan dakwah yang dilakukan seiring perkembangan zaman dan kebutuhan-kebutuhan. Hal dilakukan ialah pemilihan sasaran dakwah secara jeli agar tujuan dakwah dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu bila dakwah berorientasi pada pemenuhan kelompok, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Dengan pendekatan ini kebutuhan digali oleh motivator dakwah (kader) bersama-sama dengan kelompok sasaran yang

⁴. Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008) h. 165.

diberdayakan. Pemecahan masalah direncanakan dan dilaksanakan oleh kader bersama dan kelompok sasaran. Berkaitan dengan pengembangan dakwah, keberadaan pondok pesantren amatlah kental dengan kegiatan tersebut.

Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari kegiatan obyek dakwah yang beragam, dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan efektif apabila lebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Menurut para ahli pesantren baru dapat dikatakan pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu (1) ada kiai, (2) ada pondok, (3) ada masjid, (4) ada santri, (5) ada pengajaran membaca kitab kuning. Hal demikian dipertegas lagi oleh Zamakhsyari Dhoefier yang menyatakan bahwa harus ada sekurang-kurangnya lima elemen untuk dapat disebut pesantren, yaitu ada pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab Islam klasik.

Terkait dengan kehidupan sosial masyarakat terutama kita sebagai masyarakat Indonesia amat rentan terjadinya gangguan moral. Seperti yang telah dijelaskan tadi rentan terjadinya erosi moral, iman, dan amal soleh. Apalagi saat ini banyak sekali berita-berita yang muncul mengenai tindak kejahatan dan kemrosotan moral. Misalnya tindak kejahatan perampokan dan penculikan, kemrosotan moral yang tergambar seperti

minum-minuman keras, perjudian, dan seiring perkembangan teknologi yang terjadi, kini banyak bermunculan video-video porno serta situs-situs lainnya. Begitu pula yang terjadi di daerah desa Purwosari 28 kota Metro masyarakat disini pun sangat rentan terjadinya erosi iman, moral dan amal soleh. Seperti sering terjadinya kenakalan-kenakalan remaja, yaitu seperti tindakan dengan minum minuman keras dan judi. Ketika itu tampak bahwa pengetahuan agama masyarakat desa Purwosari sangat kurang. Namun sejak berdirinya Pondok Pesantren Al Muhsin sedikit memberikan pencerahan pada mereka mengenai pengetahuan agama melalui kegiatan dakwahnya.

Pondok Pesantren Al Muhsin beralamatkan di desa Purwosari kota Metro, berdiri tahun 1994 Masehi diatas tanah wakaf H. Soderi. Pondok pesantren Al Muhsin didirikan setelah melihat pengetahuan agama masyarakatnya sangat kurang. Inilah yang memunculkan kekhawatiran akan masa depan akhlak manusia berikutnya. Seiring berjalannya waktu setelah ada aktivitas dakwah yang muncul dari Pondok Pesantren Al Muhsin yang mengajak masyarakat kembali kejalan Allah, masyarakat di desa Purwosari mulai berubah lebih baik dengan menjalankan shalat, mengikuti pengajian. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Muhsin seperti: Melakukan pengajian setiap jumat pagi, mengirim santri untuk mengajar ngaji di mushola-mushola di Purwosari. Kegiatan dakwah inilah yang perlu dikaji lagi untuk mewujudkan tujuan

dakwah yang mengajak umat manusia kembali kejalan Allah dengan kondisi masyarakat seperti yang telah digambarkan tadi.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Strategi dakwah Pondok pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kota Metro yang meliputi bagaimana Pondok Al Muhsin dalam melakukan dakwah di desa Purwosari.

E. Rumusan Masalah

Skripsi ini terkait dengan Strategi dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kecamatan Metro Utara kota Metro.

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kota Metro?
2. Apa saja faktor pendukung, hambatan dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kota Metro dan bagaimana solusinya?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kota Metro secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Secara teoritis dapat menambah kepustakaan tentang strategi komunikasi dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Secara praktis dapat dijadikan khazanah kepustakaan tentang dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari Kota Metro.

G. Metode Penelitian

Agar kegiatan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini terlaksana dengan obyektif, ilmiah serta mencapai hasil yang optimal, maka sangat dibutuhkan adanya metode atau alat pengumpul data yang tepat. Namun sebelumnya akan dijelaskan beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini cocok dilakukan dengan pendekatan kualitatif mengingat penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam seting yang natural yang fokus terhadap pemahaman, eksplorasi, dan

interpretasi.⁵ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai strategi dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari kota Metro serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan dakwah yang terjadi di desa Purwosari.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁶ Penelitian deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan melakukan observasi (pengamatan) secara langsung.⁷ Dipilihnya penelitian ini untuk mengharapkan memperoleh gambaran dan paparan yang tepat strategi dakwah pondok pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan di desa Purwosari kota Metro.

2. Populasi dan Sampel

a. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas

⁵ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 UI: 2017) h.75

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2007), h.34

⁷.Irawan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),h.35

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Ustadz pengurus yang berada di Pondok pesantren Islam Al Muhsin yang berjumlah 48 orang.

b. Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik "*Purposive Sampling*" karena sampel ini cocok digunakan oleh peneliti agar sampel yang diambil cocok dalam memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penulis menentukan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Ustadz yang mengabdikan di pesantren Al Muhsin minimal selama 3 tahun.
2. Ustadz yang aktif dalam menyampaikan ceramah yang dilaksanakan di desa Purwosari Kota Metro.
3. Ustadz yang menjadi bagian dakwah di Pondok Pesantren Al Muhsin.

Berdasarkan kriteria tersebut maka penulis mengambil 3 Ustadz dari bagian dakwah Pondok pesantren Al Muhsin sebagai sampel.

⁸. Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Jakarta: CAPS, 2014), h.179.

⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta 2006), h. 91

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai dan dapat juga secara tidak langsung.¹¹ Dalam pelaksanaannya metode wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yakni tentang catatan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.¹² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Strategi dakwah pondok pesantren Al Muhsin dalam pembinaan keagamaan.

b. Metode Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti terhadap objek penelitiannya. Sebenarnya setiap saat kita selalu melakukan observasi. Kita mengamati perilaku anak-anak, gerakan kendaraan

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 95

¹¹ H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.372

¹² Irawan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 68

dijalan raya, atau binatang di jagat raya. Dengan observasi itulah kita memperoleh informasi tentang dunia disekitar kita.¹³

Metode observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung. Dalam metode ini pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap obyek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati.¹⁴

Dalam metode ini penulis melibatkan diri ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek. Dan dalam observasi keterlibatan ini penulis menggunakan observasi partisipan yakni pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati, seolah-olah adalah bagian dari mereka. Sementara pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, ia tetap waspada untuk mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.¹⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁶ Metode dokumentasi yang dilakukan penulis adalah pengumpulan data sebagai pelengkap seperti jika ada gambar dan dokumentasi lain yang sekiranya mendukung dalam penelitian.

4. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini lebih bersifat deskriptif kualitatif, yaitu setelah data diklasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu

¹³ H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h.367

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid* h.70

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.70

diinterpretasikan secara logis. Dengan demikian akan tergambar sejauh manakah pemanfaatan fitur bagi remaja dalam mengakses pesan dakwah, dengan melihat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, setelah itu dianalisis yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.

Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian. Penyajian-penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penulis dapat melihat apa yang sedang

terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melakukan analisis.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai suatu yang terjadi dan tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.¹⁷

¹⁷ Matthew B.Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.16

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁸

Dalam pengertian istilah dakwah menurut para pakar dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut : dakwah Islam yaitu ; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Menurut prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang

¹⁸. Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) h. 227

mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
- g. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: da'i (subjek), maddah (materi), thoriqoh (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt Dan Rasulullah Saw Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.¹⁹

Dalam prakteknya dakwah seorang da'i harus mampu melihat kondisi dari jamaahnya, jika jamaahnya mayoritas pedesaan maka seorang dai ketika berceramah harus menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana, serta ceramahnya mampu dipahami oleh jamaahnya. Contoh : tidak menggunakan bahasa-bahasa akademis seperti Relevansi, Kapabilitas. Karena jika seorang da'i menggunakan bahasa-bahasa akademis atau serapan bahasa asing maka ditakutkan banyak dari masyarakat terutama daerah pedesaan yang tidak mengerti.

¹⁹. Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.1

Strategi dakwah secara global di sebutkan dalam Al Qur'an dalam surat An Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An Nahl : 125)”.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa metode dakwah berdasarkan Al Qur'an ada tiga, yaitu: *bil-hikmah*, *mauizatil hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan* :

1. *Bil-hikmah*

Yaitu dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. *Mauizatil hasanah*

Yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3. *Mujadalah billati hiya ahsan*

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²⁰

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.²¹ ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pelaku dakwah yang berfokus pada tujuan berjangka pendek maupun panjang organisasi yang disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai

²⁰. M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 33-34.

²¹. *Ibid* h. 230

aktualisasi ilmiah dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik.

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara Pondok pesantren Al Muhsin dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan keagamaan agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Al-Bayunani membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al- 'Athifi*)
- b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al- 'Aqli*)
- c. Strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*)²²

Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al- 'Athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode dakwah ini diterapkan oleh Ust Hannan Attaki yang memfokuskan dakwahnya di kalangan remaja dengan bahasa yang santun, bersahabat serta materi dakwahnya yang menarik sehingga menarik minat kalangan remaja untuk mengikuti kajiannya.

Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini

²². Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri) h. 351-352

mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar*. Strategi rasional ini biasa digunakan oleh KH Zainuddin MZ yang tidak membicarakan hal-hal khilafiyah serta mengajak jamaahnya untuk berdiskusi dalam hal-hal tertentu.

Sedangkan strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-hissi*) bias dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Strategi ini memfokuskan suasana kenyamanan dan efektif dalam berdakwah. Misalnya posisi duduk berbentuk U agar jamaah bisa seksama memperhatikan ceramah, lokasi pengajian berada di luar masjid agar jamaahnya lebih fokus dalam mendengar ceramah.

Dilihat dari pendekatan dakwah Islam, ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam perkembangan dakwah yaitu : Strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.

1. Strategi Dakwah Kultural

Problem kultural muncul ketika arus globalisasi mampu mengubah pola tingkah laku manusia secara individu, masyarakat maupun bangsa dalam suatu negara. Aktivitas kebudayaan banyak diwarnai oleh aspek

budaya material sehingga budaya *cultural lag* sedemikian mewarnai arah budaya *sosio-kultural*. Gaya hidup yang koonsumerismistis dan materialistis berkembang dalam realitas yang sedemikian marak dan merangsang perubahan gaya hidup masyarakat.

Dalam konteks kebangsaan, globalisasi telah berpengaruh terhadap kerapuhan komitmen kebangsaan warga negara. Tantangan besar dalam arus globalisasi yakni masuknya isu dan nilai-nilai baru yang implementasinya tidak jarang bertentangan atau berbenturan dengan nilai-nilai intristik dan nilai-nilai fundamental bangsa. Pendekatan kultural ini pernah dikembangkan oleh KH. Abdurrahman Wahid dengan Nahfhatul Ulama (NU). Dan saat ini oleh tokoh-tokoh NU dengan sebutan Islam Nusantara.

2. Strategi Dakwah Struktural

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Kuntowijoyo, disebut strategi struktural kalau perjuangan itu harus memakai struktur teknis berupa birokrasi, lembaga-lembaga negara, partai-partai Islam. Sedangkan menurut Muhammad Sulthon, Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang mengambil bentuk dan masuk ke dalam kekuasaan, terlibat dalam proses esektif, yudikatif dan legislatif serta bentuk-bentuk struktural banyak memanfaatkan struktur sosial, politik, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideologi Negara, atau setidaknya memanfaatkan perangkat Negara untuk mencapai tujuan dakwahnya. Strategi dakwah ini

pernah ditempuh oleh Prof. Dr Amien Rais, dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Dalam penentuan strategi dakwah juga bisa di lihat berdasarkan Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al Baqoroh: 129)

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu : strategi tilawah (membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an), Strategi Tazkiyah (Menyucikan jiwa), Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan sunah).

a. Strategi Tilawah,

Dalam strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca pesan sendiri yang di tulis oleh pendakwah. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui

keajaiban ciptaan-NYA. Memperllihatkan keajaiban dapat dengan alat indra yaitu melihat dan mendengar dan di tambah akal sehat.

b. Strategi Tazkiyah

Strategi tilawah melalui indra penglihatan atau pendengaran, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Tanda jiwa yang tidak bersih dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela.

c. Strategi Taklim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya pada strategi ini dilakukan secara bertahap serta memiliki target.

3. Azas-azas Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperlihatkan beberapa azas dakwah, antara lain :

1. Azas Filosofis

Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui aktivitas dakwah.

2. Azas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and Professional*)²³

Keefektifan komunikasi dakwah yang sangat ditentukan oleh etos komunikator. Adapun faktor-faktor pendukung “Etos” yang perlu mendapat perhatian para komunikator dakwah demi efektifnya komunikasi yang akan dilancarkan meliputi : Kesiapan, Kesungguhan, Ketulusan, Kepercayaan, Ketenangan, Keramahan, Kesederhanaan.²⁴

3. Azas Sosiologis

Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

4. Azas Psikologis

Azas yang membahas masalah yang sangat erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga dengan sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (Kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lain. Apalagi masalah agama yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (Rokhaniyah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.

5. Azas Efektifitas dan Efisiensi

Azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh

²³. Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah islam* (Surabaya : Usana Offset Printing) h. 32

²⁴. Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 77

hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.²⁵

4. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan hasil dari proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.²⁶ Berdasarkan uraian di atas maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1) Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidak pastian. Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempengaruhi bagi penyelenggara dakwah dimasa depan

2) Penentuan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka Pencapaian Tujuan Dakwah

²⁵. Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Offset Printing) h.

33

²⁶. *Ibid* h. 40

Penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah yang penting setelah dilakukannya perkiraandan perhitungan masa depan. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggara dakwah itu. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah. Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya adalah juga merupakan landasan atau dasar fungsi manajemen.

3) Penentuan Tindakan-tindakan Dakwah dan Prioritas Pelaksanaanya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dan sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan. Disamping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu dijadikan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.

4) Penentuan Metode Dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda

caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya yang telah paham benar tentang seluk beluk kaifat (teknik) mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

5) Penetapan dan Penjadwalan Waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan dan kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia. Penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah.

6) Penempatan Lokasi (tempat)

Dalam menentukan lokasi harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwahnya, tenaga pelaksanaan, fasilitas/alat yang diperluakan, keadaan lingkungan. Ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalanya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan kegiatan dakwah akan

dilakukan haruslah mendapat perhatian dalam rangka perencanaan dakwah. Sedang menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam penerapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

5. Penyusunan Strategi Dakwah

Upaya penyusunan strategi dakwah, aktor dakwah harus memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal dengan menyesuaikan visi, misi dan tujuan dari dakwah. Kedua faktor tersebut dapat menjadi kekuatan dan kelemahan, pendukung dan penghambat, peluang dan ancaman bagi aktor dakwah dalam melaksanakan dakwah dan mencapai tujuan dakwah.²⁷

Menurut Asmuni Syukur, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi dakwah adalah :

a. Faktor Internal

1. Sumber daya manusia
2. Sumber daya materi (keuangan)
3. Struktur organisasi
4. Gaya kepemimpinan

b. Faktor Eksternal

1. Kemauan Pemerintah
2. Kemauan stake holder
3. Kondisi politik, ekonomi, social dan budaya

²⁷ . Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah) h. 52

Kedua faktor tersebut sangat menentukan dalam penentuan strategi dakwah. Strategi dakwah tidak akan dapat berjalan tanpa adanya sumber daya manusia, dalam hal ini adalah da'i sebagai subjek dakwah yang berkualitas dan sarana dakwah seperti dana operasional. Selain itu, strategi dakwah akan lebih efektif dan efisien apabila dilakukan secara terorganisir dan dipimpin oleh seorang leader yang memiliki kepemimpinan dakwah secara Islami.

Selain faktor di atas, pelaku dakwah dalam menyusun strategi dakwah perlu memperhatikan faktor eksternal dalam hal ini kemauan dari pemerintah dan kondisi politik, ekonomi, social dan budaya masyarakat yang menjadi objek aktivitas dakwah. Faktor-faktor tersebut sangat diperlukan bagi seorang juru dakwah dalam menyusun strategi dakwah. Kemampuan seorang juru dakwah dalam melihat dan memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi objek dakwah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa aktivitas dakwah pada dasarnya merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh pelaku dakwah (da'i) untuk memberikan motivasi kepada individu atau kelompok (sasaran dakwah) untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri, bahagia di dunia dan akhirat.

Jadi, aktivitas dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan perubahan pada sistem pemahaman agama umat Islam dengan serangkaian proses dan kegiatan melalui media, metode dan

strategi yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwahnya yang berdasarkan ajaran agama Islam.

6. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan.²⁸

Pada level tertentu tujuan dakwah adalah :

- a. Mengubah paradigma berfikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang yang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seseorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam ibadah sehari-hari.²⁹

²⁸ . Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Offset Printing) h.

²⁹ . Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) h. 51-52

Pada dasarnya tujuan (*Destination*) dari komunikasi dakwah itu adalah tercapainya hal-hal berikut :

1. Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah berarti melaksanakan salah satu kewajiban beragama.
2. Tujuan komunikasi dakwah adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Al Qur'an dan Sunnah.³⁰

Secara umum tujuan dakwah dalam Al Qur'an menurut Moh. Aziz adalah :

1. Agar mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْبَعَهُمْ فِيْءِ آذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا

ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

Dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat (Q.S Nuh :7).

2. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya

³⁰. Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Paragonatama Jaya) h. 152

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبَسِطَ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ ۚ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿٣٦﴾

Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, Padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka. (Q.S Ar Ra'd : 36)

3. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۚ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya) (Q.S As Syura :13)

4. Mengajak dan menuntun ke jalan yang benar

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus. (Q.S Al Mukminun : 73)

5. Untuk menghilangkan pagar penghalan sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ ۚ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۚ

وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. (Q.S Al Qashsash :87)

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Keagamaan dan Pembinaan Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan di akhirat, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. Sedangkan agama secara sosiologi adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari.³¹

³¹. Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 51.

Pembinaan berasal dari kata dasar bina. Bina berasal dari bahasa Arab yaitu “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³²

Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan padaseluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Penelitian mengenai pembinaan keagamaan seseorang merupakan suatu ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap pembinaan sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berpikir, bersikap dan bertindak laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya. Sikap keagamaan masyarakat merupakan suatu keadaan dalam diri yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar

³². Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 152.

ketaatannya terhadap agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Masuknya aspek agama seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan membuat pengertian pembinaan keagamaan menjadi terasa luas. Hal tersebut mencakup semua aspek kehidupan manusia. Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap orang yang menginginkan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketakwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama.

Melihat masalah-masalah sosial yang terjadi dimasyarakat saat ini tidak terlepas dari semakin majunya ilmu, teknologi dan industri yang memberikan kemudahan dan kesenangan tersendiri bagi kehidupan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa itu semua sudah pasti dapat memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam diri seseorang.

Suatu kenyataan bahwa kesehatan seseorang berhubungan dengan berbagai segi kesejahteraan masyarakat seperti kemiskinan, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Kemiskinan dapat membuat kesejahteraan masyarakat terganggu sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan mental dan keberagamaan pada seseorang.³³ Contoh lain yaitu minimnya pendidikan, bimbingan dan pengarahan terhadap masyarakat juga dapat membuat seseorang tidak mematuhi atau dalam hal ini melanggar norma-norma yang telah ditetapkan di masyarakat.

³³. A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, h. 78.

Demikian untuk mengatasi persoalan seperti itu, agama dapat membantu manusia mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena orang yang bersungguh-sungguh dalam membina dan mendidik akhlaknya dengan jalan agama, pasti Allah akan memberinya hidayah dan kemenangan. Sebab hakikat hidup itu adalah usaha atau jihad. Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar Ra'd : 11).

Berdasarkan hal tersebut *riyadhat al-nafs* (pembinaan jiwa), *tahzib al-akhlak* (pendidikan akhlak), dan *mu'ajalat amradh al-qalb* (pengobatan jiwa) bertujuan agar manusia dapat bermusyahadat dengan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya secara terus menerus. Apabila hati sudah dekat dengan Allah niscaya terbukalah bagi manusia keagungan-Nya,

cemerlanglah cahaya kebenaran dan lahirlah dalam hati manusia sifat kebaikan Allah. Inilah yang dinamakan *al-kasyf*, jiwa yang dapat menikmati kelezatan dan kebahagiaan yang tertinggi dalam berhubungan dengan Allah.³⁴

Masyarakat sebagai obyek dakwah dibagi menjadi dua golongan yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa. Masyarakat kota dengan jumlah penduduk yang padat cenderung mempunyai banyak masalah dan terutama hal pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, kehidupan keagamaan sebagai sentral kehidupan spiritual merupakan salah satu hal yang juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Masyarakat kota dengan tantangan yang dihadapinya serta tingginya taraf pendidikan kalangan mereka, akan tampak semakin longgar ikatan komunikasinya, mereka lebih memtingkan diri sendiri, nilai-nilai gotong royong semakin menipis dan segalanya diukur dengan materi.

Sedangkan masyarakat desa mempunyai kehidupan yang sederhana, keterlibatan dengan adat atau tradis yang mengungkungnya serta masih eratnya hubungan kekerabatan mereka maka nilai-nilai gotong royong masih nampak dalam kehidupan sehari-hari seperti hal mendirikan rumah atau pada saatarganya punya hajat lain, maka tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk ongkos jasa. Sistem komunal sebagai warisan nilai budaya yang masih hidup subur. Situasi masyarakat yang ada dapat menimbulkan kelas-kelas sosial. Ada yang termasuk kelas sosial lapisan menengah

³⁴. *Ibid* h. 82

(*middle class*) , dan kelas lapisan bawah (*lower class*). Dengan melihat tipe-tipe masyarakat ini maka akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu dikondurasikan agar lebih mudah dalam menyampaikan pesan dakwah, dan kondisi masyarakat yang ada dapat dikategorikan yang bagaimana yang merupakan sasaran dakwah .

Maka pembinaan keagamaan di masyarakat ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah terciptanya kehidupan dunia yang bahagia. Sedangkan tujuan jangka panjang yang dimaksud adalah kehidupan yang tidak hanya berhenti di dunia saja, masih ada kehidupan yang lebih kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat.

2. Langkah-Langkah Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Secara umum, pembinaan masyarakat dapat dilakukan dengan langkah-langkah

berikut:

- a. Sosialisasi dan survey kelayakan bagi calon mitra Studi Kelayakan Mitra (SKM).
- b. Membentuk kelompok/ majelis bimbingan.
- c. Mengadakan pelatihan kelompok dengan materi dan fungsi kelompok, disiplin kelompok, administrasi keuangan, dan mental (agama, moral, keluarga/rumah tangga, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
- d. Mengadakan pendampingan dan penyuluhan disetiap kelompok.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al- Syaibani bahwa ciri dasar pembinaan keagamaan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak mulia (karakter religious) pada berbagai tujuannya, kandungan, metode, alat dan tehnik bercorak keagamaan.
- b. Meluaskan cangkupan dan menyeluruh kandungannya, yaitu pola pembinaan yang benar-benar mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran Islam yang menyeluruh. Pembinaan memperhatikan pengembangan terhadap aspek pribadi sasaran dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang antara berbagai ilmu yang dikandung dalam materi pembinaan yang akan diimplementasikan. Selain itu, juga seimbang antara pengetahuan bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.
- d. Bersifat menyeluruh dalam menata seluruh materi pembinaan yang dibutuhkan oleh sasaran atau jamaah.

Dalam pembinaan keagamaan perlu pelaku dakwah dalam menyusun strategi dakwah perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan dakwah, disamping itu pelaku dakwah harus memperhatikan sifat dasar dari pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam berdakwah. Faktor-faktor tersebut sangat diperlukan bagi seorang juru dakwah dalam menyusun strategi dakwah. Kemampuan seorang juru

dakwah dalam melihat dan memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi objek dakwah.

3 . Tujuan Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Manusia diciptakan di muka bumi agar manusia senantiasa beribadah kepada Allah swt, dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Adz Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz Dzariat : 56)

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui tujuan pembinaan keagamaan yaitu merealisasikan seorang muslim yang beriman dan bertakwa, untuk merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidup untuk mencari ridha Allah SWT. Selain itu tujuan pembinaan keagamaan juga untuk mengajak seorang muslim untuk selalu intropeksi diri dan terus berbuat baik serta meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Lebih jelas, pembinaan keagamaan masyarakat mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya, sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi masyarakat agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan akhir dari pembinaan keagamaan masyarakat yaitu agar masyarakat dapat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya, mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berlandaskan pedoman Alquran dan As-Sunnah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah

Masyarakat merupakan lingkungan interaksi sosial paling dasar dalam kehidupan manusia, kehidupan sosial masyarakat terutama kita sebagai masyarakat Indonesia amat rentan terjadinya gangguan moral. Seperti terjadinya erosi moral, iman, dan amal soleh. Apalagi saat ini banyak sekali berita-berita yang muncul mengenai tindak kejahatan dan kemerosotan moral. Misalnya tindak kejahatan perampokan dan penculikan,

kemrosotan moral yang tergambar seperti minum-minuman keras, perjudian, dan seiring perkembangan teknologi yang terjadi, kini banyak bermunculan kejahatan-kejahatan yang bermula dari interaksi sosial melalui media internet seperti: pembunuhan dan penipuan.

Melihat kondisi ini Pondok Pesantren Al Muhsin yang berlokasi di desa Purwosari kota Metro memiliki tanggung jawab dalam kegiatan dakwah pembinaan keagamaan di desa Purwosari. Dalam kegiatan dakwahnya terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dakwah. Berikut faktor pendukung dan penghambat dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin:

1. Faktor Pendukung (*Internal*)

- a. Adanya kesadaran dari masyarakat untuk menuntut ilmu Agama.
- b. Adanya dukungan dari program kegiatan desa setempat untuk kegiatan keagamaan.

2. Faktor Pendukung (*Eksternal*)

- a. Adanya dukungan dari Lembaga Dakwah, Ormas Islam dan Pemerintah Kota
- b. Adanya akses internet yang memudahkan mendengar ceramah agama via youtube

3. Faktor Penghambat (*Internal*)

- a. Tidak ada keinginan masyarakat untuk menambah ilmu agama
- b. Kegiatan dakwah yang membosankan
- c. kurangnya sarana dan prasarana kegiatan dakwah

4. Faktor Penghambat (*Eksternal*)

- a. Faktor Pendidikan Agama yang Rendah
- b. Faktor Teknologi

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas tentang strategi dakwah, ada beberapa karya yang membahas strategi dakwah, tetapi bahasan yang ditulis dalam penelitian berbeda. Ada karya ilmiah yang membahas strategi dakwah, yaitu karya ilmiah Hikmah, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Strategi Dakwah Pesantren Al Mubarak dalam upaya pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak”.

Skripsi Hikmah membahas strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al Mubarak dalam pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak dimana strateginya lebih melalui pendekatan sosiologis dan sosiologis. Sedangkan skripsi yang dilakukan penulis lebih ke pendekatan metode dan strategi dakwah yang dilakukan pondok Al Muhsin seperti : Metode ceramah melalui pengajian.

Kedua skripsi yang berjudul “Perang Badar Sebagai Metode dan Strategi Dakwah Nabi Muhammad”, ditulis oleh Arsam (2005) Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjelaskan tentang metode dan strategi dakwah Rasulullah SAW perlu diteliti untuk menambah khazanah keilmuan dakwah di masa kini maupun di masa yang akan datang. Sedangkan skripsi yang dilakukan penulis lebih ke pendekatan metode dan strategi dakwah yang dilakukan pondok Al Muhsin seperti : Metode ceramah melalui pengajian.

Ketiga skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Masyumi Tahun 1945-1960 (Studi Tentang Dakwah Melalui Media Organisasi Politik)”, ditulis oleh Istiqomah (2000) Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Dimana dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang dakwah Masyumi syarat dengan elemen keagamaan dan kebangsaan sekaligus Nation State. Sedangkan skripsi yang dilakukan penulis lebih ke pendekatan metode dan strategi dakwah yang dilakukan pondok Al Muhsin seperti : Metode ceramah melalui pengajian.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proposal skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan ketiga skripsi diatas. Pada proposal skripsi ini penulis meneliti strategi dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin untuk mengetahui langkah dan aplikasi strategi dakwahnya dalam membina masyarakat di Desa Purwosari Kota Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, Bandung: Darussunnah, 2004
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah, 2009.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1983.
- Anwar, Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah islam*, Surabaya : Usana Offset Printing, 2011.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya Juz 1-30*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005.
- H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Irawan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 UI, 2017.
- Mattew B.Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992

Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2016.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* ,Jakarta: Amzah, 2015.

Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS, 2014.

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.